

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan masing-masing perusahaan dapat dihitung dan dianalisa berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia melalui *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Adapun laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan *food and beverages* yang *go public* pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Gambaran umum perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) didirikan dengan nama CV Tjahaja Kalbar pada tanggal 03 Februari 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk merupakan perusahaan di bawah Grup Wilmar Internasional Limited, sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, adalah PT Sentrarama Niaga Indonesia (pengendali) (87,02%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri biji tengkawang, minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan & minuman, bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, hasil bumi, hasil hutan, dan bahan pokok untuk kehidupan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah *Crude Palm Oil* (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya.

Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.⁷⁴

2. Delta Djakarta Tbk.

PT Delta Djakarta Tbk, Pabrik Anker Bir didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikannya dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan sehingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun PT Delta Djakarta (perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang penanaman Modal Asing No.1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No.11 tahun 1970 berdasarkan akta No.35 tanggal 15

⁷⁴ Dalam <https://www.wilmarcahayaindonesia.com>, diakses 01 Maret 2021

Juni 1970 dari Abdul Latief, S.H di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat keputusannya No.J.A.5/75/9. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No.49 tanggal 15 Juni 2004 dari P.Sutrisno A.Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris publik di Jakarta, mengenai perubahan susunan dan anggota dewan komisaris dan dewan direksi Perusahaan.

Perusahaan dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur-Jawa Barat. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek Anker, Carlsberg, San Miguel, dan Kuda Putih. Perusahaan telah melakukan diversifikasi dengan memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek Sodaku dan Soda Ice. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan di luar negeri.⁷⁵

3. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap dari Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) atau pemegang saham pengendali yang didirikan pada tanggal 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 Oktober 2009. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23,

⁷⁵ Dalam www.deltajkt.co.id, diakses 02 Maret 2021

Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia. Sedangkan pabrik perusahaan dan anak usahanya berlokasi di beberapa tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan juga di Malaysia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen, serta penelitian dan pengembangan. Beberapa merk yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk antara lain Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam untuk produk mi instan; Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim, dan Milkuat untuk produk Dairy; bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood, dan Indofood Magic Lezat untuk produk penyedap makanan; Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos dan Lays untuk produk makanan ringan; Promina, Sun, Govit, dan Provita untuk produk nutrisi dan makanan khusus.

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga

penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.⁷⁶

4. Indofood Sukses Makmur Tbk.

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma pada tanggal 14 Agustus 1990 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910-Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF serta anak usahanya berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Indofood telah memiliki produk-produk dengan merk yang telah dikenal masyarakat, antara lain produk mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makanan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makanan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up,

⁷⁶ Dalam www.indofoodcbp.com, diakses 02 Maret 2021

Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng & mentega (Bimoli dan Palmia).

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.⁷⁷

5. Multi Bintang Indonesia Tbk.

Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan pada tanggal 03 Juni 1929 dengan nama *N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen* dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Letjend. Tb. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Daan Mogot Km. 19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet Km. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI

⁷⁷ Dalam www.indofood.com, diakses 04 Maret 2021

adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (*Green Sands*).⁷⁸

6. Mayora Indah Tbk.

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan pada tanggal 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440-Indonesia, sedangkan pabriknya terletak di Tangerang dan Bekasi.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Much Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Cheese kress.), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga

⁷⁸ Dalam www.multibintang.co.id, diakses 04 Maret 2021

penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.⁷⁹

7. PT Prasadha Aneka Niaga Tbk

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk didirikan dengan nama PT Aneka Bumi Asih pada tanggal 16 April 1974 dan memulai kegiatan usaha komersial pada tahun 1974. Kemudian pada tahun 1994 PT Aneka Bumi Asih berubah namanya menjadi PT Prasadha Aneka Niaga.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT Prasadha Aneka Niaga adalah pengolahan dan perdagangan hasil bumi (karet mentah, kopi bubuk, kopi instan, dan kopi biji). Bisnis inti Grup adalah pengolahan dan ekspor komoditas pertanian yang sebagian besar ditangani oleh perusahaan anggota operasi PT Prasadha Aneka Niaga dan anak perusahaannya. Ini juga memiliki diversifikasi dalam makanan, manufaktur, dan perkebunan.

Setelah membangun hubungan jangka panjang dengan sesama pedagang, distributor, mitra bisnis, dan pelanggan, juga meningkatkan diri dan memperkuat manajemen dan portofolio sendiri, PT Prasadha Aneka Niaga telah memprioritaskan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk membangun integrasi vertikal dan horizontal dari operasinya dengan pergi hilir di industri yang ada dan bekerja dengan mitra strategis.

⁷⁹ Dalam www.mayoraindah.co.id, diakses 05 Maret 2021

- b. Untuk merestrukturisasi dan mengkonsolidasikan posisinya, yang akan memberikan penghasilan lebih stabil bagi perusahaan.
- c. Basis pertanian yang terintegrasi penuh akan menambah nilai pada produk-produknya dan pada saat yang sama menciptakan peluang kerja.

Pada tahun 1994, perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Oktober 1994.⁸⁰

8. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan dengan nama PT Nippon Indosari Corporation pada tanggal 08 Maret 1995 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar Blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530-Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk antara lain Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (31,50%), Bonlight Investments, Ltd (25,03%), dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%).

⁸⁰ Dalam www.prasidha.co.id, diakses 05 Maret 2021

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, *cake*, dan *bread crumb*) dengan merek “Sari Roti”. Pendapatan utama ROTI berasal dari penjualan roti tawar dan roti manis.

Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.⁸¹

9. PT Sekar Bumi Tbk

Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan pada tanggal 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190-Indonesia. Sedangkan pabriknya berlokasi di Jl. Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo, serta tambaknya berada di Bone dan Mare, Sulawesi Utara.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi, dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan

⁸¹ Dalam <https://sariroti.com>, diakses 05 Maret 2021

sebagainya) dan makanan olahan beku (dimsum, udang berlapis tepung roti, bakso *seafood*, sosis, dan sebagainya). Selain itu melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete, dan produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merk, diantaranya SKB, Bumifood, dan Mitraku.

Tanggal 18 September 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKBM (IPO) kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Januari 1999.⁸²

10. PT Sekar Laut Tbk

PT Sekar Laut Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri, pertanian, perdagangan, dan pembangunan, khususnya dalam industri krupuk, saos dan bumbu masak. Industri krupuk telah didirikan sejak tahun 1966, dimulai dari industri rumah tangga. Pada tahun 1976, PT Sekar Laut didirikan dan produksinya mulai dikembangkan dalam skala industri besar. Pada tahun 1996, proses pembuatan krupuk telah dikembangkan dengan teknologi modern, yang mengutamakan kebersihan, kualitas, dan nutrisi. Kapasitas produksi krupuk juga meningkat, produk krupuk dipasarkan di dalam dan luar negeri.

Perusahaan juga telah berkembang dan memproduksi saus tomat, sambal, bumbu masak, dan makanan ringan. Produk-produknya

⁸² Dalam <https://www.sekarbumi.com>, diakses 06 Maret 2021

dipasarkan dengan merek “FINNA”. Selain pemasaran produk sendiri, perusahaan juga bekerja sama dengan perusahaan makanan lainnya, didalam membantu memproduksi dan menyuplai produk makanan sesuai kebutuhan masing-masing.

Pada tanggal 8 September 1993 saham SKBM didaftarkan untuk diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. PT Pangan Lestari adalah anak perusahaan yang bergerak di bidang distribusi untuk produk-produk PT Sekar Laut Tbk dan Sekar Group pada umumnya, serta produk makanan lainnya.⁸³

11. PT Siantar Top Tbk

PT Siantar Top Tbk, pertama kali didirikan pada tahun 1972. Sebagai pelopor industri makanan ringan di Jawa Timur, pada tahun 1996 Siantar Top tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Saat ini PT Siantar Top terus berkembang dan memperkuat posisinya sebagai perusahaan garda terdepan yang bergerak di bidang manufaktur makanan ringan. PT Siantar Top mulai memperluas usahanya dengan melakukan ekspansi di beberapa kawasan Asia, salah satunya Cina. Seiring dengan berjalannya waktu, PT Siantar Top terus melakukan pembenahan dalam segi kualitas produk sehingga bisa diterima di berbagai kalangan. Karena kualitas produknya, kini

⁸³ Dalam www.sekarlaut.com, diakses 05 Maret 2021

berbagai macam produk PT Siantar Top dapat dinikmati oleh konsumen yang tersebar di mancanegara.⁸⁴

12. PT Ultra Jaya Milk Tbk

Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan pada tanggal 2 November 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme, 131-Padalarang.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang industri. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (*Ultra High Temperature*) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buah tropis. Ultrajaya memasarkan hasil produksinya diantaranya dengan penjualan langsung (*direct selling*), melalui pasar modern (*modern trade*). Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik sendiri. Sedangkan penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/distribusi yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan

⁸⁴ Dalam <https://siantartop.co.id>, diakses 06 Maret 2021

Indonesia. Selain itu, perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.⁸⁵

B. Analisis Deskripsi Data

Dalam penelitian ini angka-angka yang disajikan dalam bentuk tabel seperti tabel *Return Saham*, *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* merupakan angka hasil pembulatan dari pecahan desimal. Kriteria pembulatan ditentukan dengan melihat angka disebelah kanannya, jika nilainya lima atau lebih besar maka dibulatkan ke atas dan sebaliknya jika lebih kecil dari lima maka dibulatkan ke bawah. Analisis data per variabel dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

1. Analisis *Return Saham*

Return saham merupakan tingkat keuntungan yang akan didapatkan para investor yang melakukan investasi. Cara untuk menghitung *return* saham yaitu sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode yang lalu

Hasil perhitungan *return* saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 disajikan dalam Tabel 4.1 sebagai berikut:

⁸⁵ Dalam www.ultrajaya.co.id, diakses 07 Maret 2021

Tabel 4.1
Return Saham Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Nama Perusahaan	Tahun					Jumlah Per PT
	2015	2016	2017	2018	2019	
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,06	0,10	0,04	0,07	0,21	0,48
Delta Djakarta Tbk.	0,99	0,04	0,08	0,20	0,24	1,55
Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.	0,03	0,36	0,04	0,17	0,07	0,67
Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,23	0,05	0,04	0,02	0,06	0,4
Multi Bintang Indonesia Tbk.	0,29	0,36	0,19	0,14	0,01	0,99
Mayora Indah Tbk.	0,46	0,95	0,23	0,30	0,22	2,16
Prashida Aneka Niaga Tbk.	0,15	0,10	0,01	0,25	0,20	0,71
Nippon Indosari Corporindo Tbk.	0,09	0,26	0,20	0,06	0,08	0,69
Sekar Bumi Tbk.	0,72	0,32	0,12	0,03	0,36	1,55
Sekar Laut Tbk.	0,25	0,18	0,26	0,36	0,07	1,12
Siantar Top Tbk.	0,05	0,06	0,37	0,14	0,20	0,82
Ultrajaya Milk Industry Tbk.	0,06	0,16	0,72	0,04	0,02	1
Jumlah Per Tahun	3,38	2,94	2,3	1,78	1,74	
Rata-rata	0,28	0,25	0,19	0,15	0,15	

Sumber: Laporan keuangan perusahaan (data diolah), 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa *return* saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2015 total *return* saham sebesar 3,38. Pada tahun 2016 *return* saham mengalami penurunan 0,44 menjadi sebesar 2,94. Pada tahun 2017 *return* saham mengalami penurunan 0,64 menjadi sebesar 2,3. Pada tahun 2018 *return* saham mengalami penurunan 0,52 menjadi sebesar 1,78. Pada tahun 2019 *return* saham mengalami penurunan 0,04 menjadi sebesar 1,74.

Dalam hal ini perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang memperoleh total *return* saham paling besar adalah Mayora Indah Tbk yaitu sebesar 2,16. Sedangkan yang memperoleh total *return* saham paling kecil adalah

Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu sebesar 0,4. Perusahaan dengan penurunan *return* saham paling besar adalah Delta Djakarta Tbk yaitu pada tahun 2015 memperoleh *return* saham sebesar 0,99 pada tahun 2016 mengalami penurunan 0,95 menjadi sebesar 0,04. Sedangkan perusahaan dengan penurunan *return* saham paling kecil adalah Ultrajaya Milk Industry Tbk yaitu pada tahun 2018 memperoleh *return* saham sebesar 0,04 pada tahun 2019 mengalami penurunan 0,02 menjadi sebesar 0,02. Selain mengalami penurunan, perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 juga mengalami peningkatan *return* saham. Perusahaan dengan peningkatan *return* saham paling besar adalah Ultrajaya Milk Industry Tbk yaitu pada tahun 2016 memperoleh *return* saham sebesar 0,16 pada tahun 2017 mengalami peningkatan 0,56 menjadi sebesar 0,72. Sedangkan perusahaan dengan peningkatan *return* saham paling kecil adalah Siantar Top Tbk yaitu pada tahun 2015 memperoleh *return* saham sebesar 0,05 pada tahun 2016 mengalami peningkatan 0,01 menjadi sebesar 0,06. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *return* saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami penurunan pada kurun waktu 2015-2019.

2. Analisis *Earning Per Share*

Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor per lembar saham. Cara

untuk menghitung *Earning Per Share* yaitu sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \text{Laba bersih setelah pajak} / \text{Jumlah saham beredar}$$

Hasil perhitungan *Earning Per Share* perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 disajikan dalam Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
***Earning Per Share* Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019**

Nama Perusahaan	Tahun					Jumlah Per PT
	2015	2016	2017	2018	2019	
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	179,07	420	181	980,96	362,12	2123,15
Delta Djakarta Tbk.	239,86	317,87	349,43	422,15	396,94	1726,25
Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.	515	309	326	392	432	1974
Indofood Sukses Makmur Tbk.	338	472	475	474	559	2318
Multi Bintang Indonesia Tbk.	236	466	627	581	572	2482
Mayora Indah Tbk.	136,40	61	71	77	89	434,4
Prashida Aneka Niaga Tbk.	33	32	150	43	33	291
Nippon Indosari Corporindo Tbk.	53,45	55,31	276,6	280,7	49,29	715,35
Sekar Bumi Tbk.	44,48	304,3	154	80,01	200,43	783,22
Sekar Laut Tbk.	296	300	33,6	47	65	741,6
Siantar Top Tbk.	141,76	132,96	165,16	194,81	368,41	1003,1
Ultrajaya Milk Industry Tbk.	180	24	61	60	260	585
Jumlah Per Tahun	2393,02	2894,44	2869,79	3632,63	3387,19	
Rata-rata	199,42	241,2	239,15	302,72	282,27	

Sumber: Laporan keuangan perusahaan (data diolah), 2021.

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa *Earning Per Share* perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2015 total *Earning Per Share* sebesar 2393,02. Pada tahun 2016 *Earning Per Share* mengalami peningkatan 501,42 menjadi sebesar 2894,44. Pada tahun 2017 *Earning Per Share* mengalami penurunan 24,65 menjadi sebesar 2869,79. Pada tahun 2018 *Earning Per Share* mengalami peningkatan

762,84 menjadi sebesar 3632,63. Pada tahun 2019 *Earning Per Share* mengalami penurunan 245,44 menjadi sebesar 3387,19.

Dalam hal ini perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang memperoleh total *Earning Per Share* paling besar adalah Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 2482. Sedangkan yang memperoleh total *Earning Per Share* paling kecil adalah Prashida Aneka Niaga Tbk yaitu sebesar 291. Perusahaan dengan peningkatan *Earning Per Share* paling besar adalah Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yaitu pada tahun 2017 memperoleh *Earning Per Share* sebesar 181 pada tahun 2018 mengalami peningkatan 799,96 menjadi sebesar 980,96. Sedangkan perusahaan dengan peningkatan *Earning Per Share* paling kecil adalah Nippon Indosari Corporindo Tbk yaitu pada tahun 2015 memperoleh *Earning Per Share* sebesar 53,45 pada tahun 2016 mengalami peningkatan 1,86 menjadi sebesar 55,31. Selain mengalami peningkatan, perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 juga mengalami penurunan *Earning Per Share*. Perusahaan dengan penurunan *Earning Per Share* paling besar adalah Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yaitu pada tahun 2018 memperoleh *Earning Per Share* sebesar 980,96 pada tahun 2019 mengalami penurunan 618,84 menjadi sebesar 362,12. Sedangkan perusahaan dengan penurunan *Earning Per Share* paling kecil adalah Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu pada tahun 2017 memperoleh *Earning Per Share* sebesar 475 pada tahun

2018 mengalami penurunan 1 menjadi sebesar 474. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung fluktuatif pada kurun waktu 2015-2019.

3. Analisis *Return On Asset*

Return On Assets merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Cara untuk menghitung *Return On Assets* yaitu sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih} / \text{Total aktiva}$$

Hasil perhitungan *Return On Assets* perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 disajikan dalam Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
***Return On Assets* Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019**

Nama Perusahaan	Tahun					Jumlah Per PT
	2015	2016	2017	2018	2019	
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,07	0,18	0,08	0,08	0,15	0,56
Delta Djakarta Tbk.	0,18	0,02	0,02	0,02	0,02	0,26
Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.	0,11	0,13	0,11	0,14	0,14	0,63
Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,04	0,06	0,06	0,05	0,06	0,27
Multi Bintang Indonesia Tbk.	0,02	0,04	0,53	0,04	0,04	0,67
Mayora Indah Tbk.	0,11	0,11	0,11	0,1	0,11	0,54
Prashida Aneka Niaga Tbk.	0,07	0,06	0,05	0,07	0,03	0,28
Nippon Indosari Corporindo Tbk.	0,1	0,1	0,03	0,03	0,05	0,31
Sekar Bumi Tbk.	0,05	0,02	0,02	0,01	0,05	0,15
Sekar Laut Tbk.	0,05	0,04	0,04	0,04	0,06	0,23
Siantar Top Tbk.	0,1	0,07	0,09	0,1	0,17	0,53
Ultrajaya Milk Industry Tbk.	0,15	0,17	0,14	0,13	0,05	0,64
Jumlah Per Tahun	1,05	1	1,28	0,81	0,93	
Rata-rata	0,09	0,08	0,11	0,07	0,08	

Sumber: Laporan keuangan perusahaan (data diolah), 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa *Return On Assets* perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 cenderung fluktuatif. Pada tahun 2015 total *Return On Assets* sebesar 1,05. Pada tahun 2016 *Return On Assets* mengalami penurunan 0,05 menjadi sebesar 1. Pada tahun 2017 *Return On Assets* mengalami peningkatan 0,28 menjadi sebesar 1,28. Pada tahun 2018 *Return On Assets* mengalami penurunan 0,47 menjadi sebesar 0,81. Pada tahun 2019 *Return On Assets* mengalami peningkatan 0,12 menjadi sebesar 0,93.

Dalam hal ini perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang memperoleh total *Return On Assets* paling besar adalah Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,67. Sedangkan yang memperoleh total *Return On Assets* paling kecil adalah Sekar Bumi Tbk yaitu sebesar 0,15. Perusahaan dengan peningkatan *Return On Assets* paling besar adalah Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu pada tahun 2016 memperoleh *Return On Assets* sebesar 0,04 pada tahun 2017 mengalami peningkatan 0,49 menjadi sebesar 0,53. Sedangkan perusahaan dengan peningkatan *Return On Assets* paling kecil adalah Mayora Indah Tbk yaitu pada tahun 2018 memperoleh *Return On Assets* sebesar 0,1 pada tahun 2019 mengalami peningkatan 0,01 menjadi sebesar 0,11. Selain mengalami peningkatan, perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 juga mengalami penurunan *Return On*

Assets. Perusahaan dengan penurunan *Return On Assets* paling besar adalah Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu pada tahun 2017 memperoleh *Return On Assets* sebesar 0,53 pada tahun 2018 mengalami penurunan 0,49 menjadi sebesar 0,04. Sedangkan perusahaan dengan penurunan *Return On Assets* paling kecil adalah Ultrajaya Milk Industry Tbk yaitu pada tahun 2017 memperoleh *Return On Assets* sebesar 0,14 pada tahun 2018 mengalami penurunan 0,01 menjadi sebesar 0,13. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung fluktuatif pada kurun waktu 2015-2019.

4. Analisis *Current Ratio*

Current Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Cara untuk menghitung *Current Ratio* yaitu sebagai berikut :

$$CR = \text{Aktiva lancar} / \text{Hutang lancar}$$

Hasil perhitungan *Current Ratio* perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 disajikan dalam Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Current Ratio Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Nama Perusahaan	Tahun					Jumlah Per PT
	2015	2016	2017	2018	2019	
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	1,53	2,19	2,22	5,11	4,81	15,86
Delta Djakarta Tbk.	6,44	0,76	0,86	7,2	8,05	23,31
Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.	2,33	2,41	2,43	1,95	2,54	11,66
Indofood Sukses Makmur Tbk.	1,71	1,51	1,5	1,07	1,27	7,06
Multi Bintang Indonesia Tbk.	5,84	6,8	0,83	7,78	0,73	21,98
Mayora Indah Tbk.	2,37	2,25	2,39	2,65	3,43	13,09
Prashida Aneka Niaga Tbk.	1,21	1,06	1,16	1,02	7,56	12,01
Nippon Indosari Corporindo Tbk.	2,05	2,96	2,26	3,57	1,69	12,53
Sekar Bumi Tbk.	1,15	1,11	1,64	1,38	1,33	6,61
Sekar Laut Tbk.	1,19	1,34	1,26	1,23	1,26	5,09
Siantar Top Tbk.	1,19	1,65	2,64	1,85	2,85	10,18
Ultrajaya Milk Industry Tbk.	3,75	4,84	4,19	4,4	4,68	21,86
Jumlah Per Tahun	29,57	28,88	23,38	39,21	40,2	
Rata-rata	2,46	2,41	1,95	3,27	3,35	

Sumber: Laporan keuangan perusahaan (data diolah), 2021.

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa *Current Ratio* perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 total *Current Ratio* sebesar 29,57. Pada tahun 2016 *Current Ratio* mengalami penurunan 0,69 menjadi sebesar 28,88. Pada tahun 2017 *Current Ratio* mengalami penurunan 5,5 menjadi sebesar 23,38. Pada tahun 2018 *Current Ratio* mengalami peningkatan 15,83 menjadi sebesar 39,21. Pada tahun 2019 *Current Ratio* mengalami peningkatan 0,99 menjadi sebesar 40,2.

Dalam hal ini perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang memperoleh total *Current Ratio* paling besar adalah Delta Djakarta Tbk yaitu sebesar 23,31. Sedangkan yang memperoleh total *Current Ratio* paling kecil adalah

Sekar Laut Tbk yaitu sebesar 5,09. Perusahaan dengan peningkatan *Current Ratio* paling besar adalah Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu pada tahun 2017 memperoleh *Current Ratio* sebesar 0,83 pada tahun 2018 mengalami peningkatan 6,95 menjadi sebesar 7,78. Sedangkan perusahaan dengan peningkatan *Current Ratio* paling kecil adalah Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk yaitu pada tahun 2016 memperoleh *Current Ratio* sebesar 2,41 pada tahun 2017 mengalami peningkatan 0,02 menjadi sebesar 2,43.

Selain mengalami peningkatan, perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 juga mengalami penurunan *Current Ratio*. Perusahaan dengan penurunan *Current Ratio* paling besar adalah Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu pada tahun 2018 memperoleh *Current Ratio* sebesar 7,78 pada tahun 2019 mengalami penurunan 7,05 menjadi sebesar 0,73. Sedangkan perusahaan dengan penurunan *Current Ratio* paling kecil adalah Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu pada tahun 2016 memperoleh *Current Ratio* sebesar 1,51 pada tahun 2019 mengalami penurunan 0,01 menjadi sebesar 1,5. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami peningkatan pada kurun waktu 2015-2019.

C. Pengujian Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis suatu data dengan cara menggambarkan data atau mendeskripsikan data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, *range*, dan standar deviasi masing-masing variabel dependen dan variabel independen. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah *Return Saham* (Y), *Earning Per Share* (X_1), *Return On Assets* (X_2), dan *Current Ratio* (X_3). Gambaran statistik deskriptif variabel yang digunakan dapat dilihat dalam Tabel. 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	60	,01	,99	,2023	,20875
Earning Per Share	60	32,00	980,96	256,6012	194,23045
Return On Assets	60	,01	,53	,0845	,07457
Current Ratio	60	,73	8,05	2,7072	1,96357
Valid N (listwise)	60				

Sumber: *Output SPSS 21, 2021.*

Berdasarkan hasil uji dari Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari jumlah 60 sampel, nilai minimum dari variabel dependen *return* saham adalah 0,01 dan nilai maksimum adalah 0,99. Kemudian nilai rata-ratanya sebesar 0,2023 dan standar deviasinya sebesar 0,20875.

Variabel independen *Earning Per Share* memiliki nilai minimum sebesar 32 dan nilai maksimum sebesar 980,96. Kemudian nilai rata-ratanya sebesar 256,5012 dan standar deviasinya sebesar 194,23045.

Variabel independen *Return On Assets* memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,53. Kemudian nilai rata-ratanya sebesar 0,0845 dan standar deviasinya sebesar 0,07457.

Variabel independen *Current Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,73 dan nilai maksimum sebesar 8,05. Kemudian nilai rata-ratanya sebesar 2,7072 dan standar deviasinya sebesar 1,96357.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF tidak lebih besar dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka hal ini menunjukkan tidak terjadi *problem* multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi yang digunakan. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>(Constant)</i>		
<i>Earning Per Share</i>	,930	1,075
<i>Return On Assets</i>	,963	1,038
<i>Current Ratio</i>	,959	1,043

Sumber: *Output SPSS 21 (data diolah), 2021.*

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai VIF tidak ada yang melebihi 10 dan nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model tersebut.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda yaitu sebuah uji untuk mengetahui apakah garis yang dibentuk dari nilai-nilai variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) membentuk garis linier atau tidak. Dengan demikian regresi linear digunakan untuk penelitian yang menyertakan beberapa variabel sekaligus. Hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>
	<i>B</i>
<i>(Constant)</i>	0,170
<i>Earning Per Share</i>	0,000
<i>Return On Assets</i>	0,600
<i>Current Ratio</i>	0,030

Sumber: *Output SPSS 21 (data diolah), 2021.*

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dirumuskan bahwa persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \text{ atau}$$

$$\text{Return Saham} = 0,170 + 0,000 (\text{Earning Per Share}) + 0,600 (\text{Return On Assets}) + 0,030 (\text{Current Ratio}) + 0,057$$

Keterangan:

- a. α atau konstanta sebesar 0,170 menyatakan bahwa jika variabel *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* dalam

- keadaan konstan (tetap) atau dalam keadaan nol (tidak berputar), maka tingkat *return* saham adalah sebesar 0,170 satu-satuan.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,000 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan *Earning Per Share*, maka akan menaikkan *return* saham sebesar 0,000 satu-satuan, dan sebaliknya jika setiap penurunan satu-satuan *Earning Per Share*, maka akan menurunkan *return* saham sebesar 0,000 satu-satuan dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan konstan (tetap).
 - c. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,600 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan *Return On Assets*, maka akan menaikkan *return* saham sebesar 0,600 satu-satuan, dan sebaliknya jika penurunan satu-satuan *Return On Assets*, maka akan menurunkan *return* saham sebesar 0,600 satu-satuan dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan konstan (tetap).
 - d. Koefisien regresi X_3 sebesar 0,030 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *Current Ratio*, maka akan menaikkan *return* saham sebesar 0,030 satu-satuan, dan sebaliknya jika setiap penurunan satu-satuan *Current Ratio*, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar 0030 satu-satuan dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan konstan (tetap).
 - e. Tanda (+) menandakan arah hubungan positif yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak pada tingkat signifikansi (α) = 5%. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. %. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	F	Sig
Regression	4,300	0,008 ^b

Sumber: *Output* SPSS 21 (data diolah), 2021.

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji F adalah sebagai berikut:

- a) Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* terhadap *return* saham

Dari analisis di atas dan dengan melihat Tabel 4.8, maka hasil uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0 =$ *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

$H_a =$ *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $4,300 > F_{tabel}$ sebesar 2,76 (Sumber Lampiran Tabel F) dan nilai sig. sebesar $0,008 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Artinya semakin tinggi *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* maka semakin tinggi pula *return* saham yang dihasilkan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan begitu pula sebaliknya.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel independen secara parsial apakah akan memengaruhi variabel dependen atau tidak. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika nilai statistik $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka dapat dinyatakan dengan variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen dan begitu pula sebaliknya. Selain itu, uji t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dengan nilai *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α , maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) yang berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap variabel dependen dan begitu pula sebaliknya.

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Model	<i>Unstandardized</i> <i>Coefficients</i>	T	Sig.
	<i>B</i>		
<i>(Constant)</i>	0,170	3,009	,004
<i>Earning Per Share</i>	0,000	-2,908	,005
<i>Return On Assets</i>	0,600	1,746	,086
<i>Current Ratio</i>	0,030	2,309	,025

Sumber: *Output SPSS 21 (data diolah), 2021.*

Berdasarkan Tabel 4.9 bahwa hasil uji t adalah sebagai berikut:

b) Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

Earning Per Share merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor per lembar saham. Dari analisis di atas dan dengan melihat Tabel 4.9, maka hasil uji t adalah sebagai berikut :

$H_0 = \textit{Earning Per Share}$ tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

$H_a = \textit{Earning Per Share}$ berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil uji t, pada Tabel *Coefficients* diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $-2,098 < T_{tabel}$ sebesar 1,672 (Sumber Lampiran Tabel T) dan nilai sig. sebesar $0,005 < 0,05$, maka dapat disimpulkan *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return*

saham. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Artinya semakin tinggi *Earning Per Share* maka semakin rendah *return* saham yang dihasilkan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan begitu pula sebaliknya.

c) Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Return* Saham

Return On Assets merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Dari analisis di atas dan dengan melihat Tabel 4.9, maka hasil uji t adalah sebagai berikut :

$H_0 =$ *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

$H_a =$ *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil uji t, pada Tabel *Coefficients* diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $1,746 > T_{tabel}$ sebesar $1,672$ (Sumber Lampiran Tabel T) dan nilai sig. sebesar $0,086 > 0,05$, maka dapat disimpulkan *Return On Assets* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Jadi H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Artinya *Return On Assets* tidak ada pengaruhnya terhadap *return*

saham yang dihasilkan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

d) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Current Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Dari analisis di atas dan dengan melihat Tabel 4.9, maka hasil uji t adalah sebagai berikut :

$H_0 = \textit{Current Ratio}$ tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

$H_a = \textit{Current Ratio}$ berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil uji t, pada Tabel *Coefficients* diperoleh nilai T_{hitung} sebesar $2,309 > T_{tabel}$ sebesar $1,672$ (Sumber Lampiran Tabel T) dan nilai sig. sebesar $0,025 < 0,05$, maka dapat disimpulkan *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Artinya semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin tinggi pula *return* saham yang dihasilkan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan begitu pula sebaliknya.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah 0-1. Nilai koefisien determinan yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square
1	,433 ^a	,187

Sumber: *Output* SPSS 21 (data diolah), 2021.

Berdasarkan Tabel 4.10, dapat diketahui hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

1. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar $0,433 \times 100\% = 43,3\%$ menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu *Earning Per Share* (X_1), *Return On Assets* (X^2), dan *Current Ratio* (X^3) terhadap variabel terikat yaitu *return* saham (Y) berkorelasi positif atau mempunyai hubungan yang kuat karena mendekati angka 1.
2. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,187 \times 100\% = 18,7\%$ menunjukkan bahwa pengaruh atau kontribusi seluruh variabel bebas yang digunakan terhadap variabel terikat sebesar 18,7%, sisanya sebesar 81,3% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu terjadinya ketidaksamaan variabel residual pada model regresi. Jika model regresi sudah baik maka tidak boleh terdapat masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *Rank Spearman* untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
Abs_RES	0,000
<i>Earning Per Share</i>	0,060
<i>Return On Assets</i>	0,125
<i>Current Ratio</i>	0,282

Sumber: *Output SPSS 21* (data diolah), 2021.

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui nilai signifikansi dari variabel *Earning Per Share* sebesar $0,282 > 0,05$, variabel *Return On Assets* sebesar $0,408 > 0,05$, dan variabel *Current Ratio* sebesar $0,077 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pada periode sekarang dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dalam regresi tersebut terdapat *problem* autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan nilai Durbin-Watson dengan ketentuan angka D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif, jika D-W antara -2 dan +2 berarti tidak terdapat autokorelasi, jika D-W di atas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,904

Sumber: *Output* SPSS 21 (data diolah), 2021.

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai D-W sebesar 1,904. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model tersebut.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membandingkan nilai probabilitas (*Asymp. Sig.*) yang diperoleh dengan taraf signifikansi

yang sudah ditentukan, yaitu 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Kolmogorov-Smirnov Z	1,157
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,137

Sumber: *Output* SPSS 21 (data diolah), 2021.

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai sig. 0,137 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan nilai signifikansi *Deviation from Linearity*. Jika nilai signifikansinya > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Begitu pula sebaliknya jika nilai signifikansinya < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji linearitas variabel *return* saham dengan *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* dapat dilihat pada Tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

Model	Sig. <i>(Deviation from Linearity)</i>
<i>Earning Per Share</i>	0,279
<i>Return On Assets</i>	0,656
<i>Current Ratio</i>	0,354

Sumber: *Output SPSS 21 (data diolah), 2021.*

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* variabel *Earning Per Share* sebesar $0,279 > 0,05$, variabel *Return On Assets* sebesar $0,656 > 0,05$, dan variabel *Current Ratio* sebesar $0,354 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel independen *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* dengan variabel dependen *return saham*.